

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJA EKONOMI PERKOPERASIAN MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* PADA MA DIPONEGORO BANDUNG TULUNGAGUNG**

**Eny Susilowati**

MA Diponegoro Bandung Tulungagung, enymadiponegoro@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkoperasian di MA Diponegoro Bnadung Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X MA Diponegoro Bandung Tulungagung yang berjumlah 30 orang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun alur penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram oleh setiap siklus Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Umar 2005:11) terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi perkoperasian pada siswa kelas X MA Diponegoro Bandung Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative script dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan pendekatan pembelajaran metode cooperative script dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi kegiatan ekonomi kepada siswa. Penggunaan metode cooperative script ini dapat lebih menyenangkan, mendorong, dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri, tidak bergantung kepada guru, dan siswa dapat mengembangkan daya nalar dan kreativitas dalam belajar.

***Kata kunci : Hasil Belajar Ekonomi, Model Cooperative script***

### **Abstract**

This study aims to determine the application of the cooperative script learning model to improve student learning outcomes on cooperative material at MA Diponegoro Bandung Tulungagung. This research is a classroom action research with two cycles using a qualitative approach. The subjects of this research were 30 students of class X MA Diponegoro Bandung Tulungagung. Data analysis used descriptive analysis. The research flow refers to the modification diagram of Kemmis and Mc. Taggart consists of planning, implementing, observing and reflecting. The cooperative script learning model can improve cooperative economics learning outcomes in class X MA Diponegoro Bandung Tulungagung. The cooperative script learning approach can be applied in learning as a learning model that can improve students' mastery of economic activity material. This method can be more fun, encourage and accustom students to independent learning and students can develop reasoning and creativity in learning

***Keywords: Economic Learning Outcomes, Model Cooperative script***

✉ Corresponding author: enymadiponegoro@gmail.com

## PENDAHULUAN

Sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada tujuan/hasil belajar sampai pada domain kognitif saja, sebaiknya harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah sebagai arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah siswa menempuh pengalaman belajarnya. Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengertian tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2005: 22) menjelaskan bahwa “tujuan pembelajaran adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa menerima proses pengajaran”. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2006: 68), “tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam setiap kali pembelajaran berakhir. Karena hanya guru yang mengetahui karakteristik siswa dan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan, maka yang bertugas merumuskan tujuan pembelajaran adalah guru. Ditinjau dari pihak guru materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu

harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Mata pelajaran ekonomi, bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata. Oleh karena itu pembelajaran ekonomi, termasuk materi perkoperasian perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, pengajaran harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Menurut Trianto (2011: 22) menyatakan bahwa “setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai”. Merujuk pada hal ini perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Arends

(dalam Trianto, 2011: 25), menyeleksi enam model yang sering dan praktis digunakan dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu diseleksi model pembelajaran mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu. Tiap peserta didik khususnya siswa Kelas X MA Diponegoro Bandung Tulungagung mempunyai tingkat kematangan yang berbeda. Kematangan sangat mempengaruhi daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran khususnya ekonomi materi perkoperasian. Dalam memilih metode pembelajaran, guru harus memperhatikan mental, kecerdasan, situasi dan kondisi siswa. Oleh karena itu guru memilih pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode diskusi dan tanya jawab. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di kelas khususnya di Kelas X MA Diponegoro Bandung Tulungagung, banyak siswa yang hasil belajarnya menurun karena siswa merasa jenuh, kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran dan siswa merasa kurang diperhatikan oleh guru karena guru lebih terfokus pada beberapa siswa yang aktif saja. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi materi perkoperasian. Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* untuk mengungkapkan adanya peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model metode pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran *Cooperative Script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama.

Beberapa pengertian pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya *Cooperative Script* adalah Menurut Huda (2013:213) *Cooperative Script* adalah untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada mata pelajaran. Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas (Schank dan Abelson dalam Hadi, 2007).

Penelitian tentang penerapan *cooperatif script* telah dilakukan oleh Puspitasari, Y., Rusdi & Muchlis, E.E. (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Materi Lingkaran”. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.6 SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dengan teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I hingga siklus III. Penelitian lain tentang penerapan *cooperatif script* juga pernah dilakukan oleh Erni (2018) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script*.”. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 20 Saning Bakar

Kecamatan X Koto Singkarak yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan tes. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara peserta didik membuat ringkasan dengan bahasa yang lebih sederhana, membimbing dalam kegiatan eksplorasi dan mengerjakan latihan, dan memberi motivasi. Untuk mengembangkan penelitian tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Perkoperasian melalui Model *Cooperative Script* pada Siswa Kelas X MA Diponegoro Bandung Tulungagung”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Belajar

Belajar mempunyai banyak pengertian dan pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Menurut Oemar Hamalik (2015 : 36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or streng thening of behavior through experiencin*). Menurut Purwanto (2014 : 66) belajar adalah usaha siswa menimbulkan perubahan perilaku dalam dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hamiyah & Jauhar (2014: 4) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain

yang ada pada individu yang belajar. Dari definisi pembelajaran di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.

### Pengertian Hasil Belajar

Untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum digunakan suatu indikator yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (Suprihatiningrum, 2013 : 37) berpendapat bahwa “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner’s performance*)”. Menurut Reigluth (Suprihatiningrum, 2013 : 37) berpendapat bahwa “Hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda”. Adapun menurut Winkel (Purwanto, 2016:45) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (Kunandar, 2011 : 276) “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses

pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan nilai tes. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan tingkah laku manusia dalam bersikap melalui proses interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar yang menuju pada perubahan positif. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. Kemampuan siswa didalam ranah tersebut menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Indikator Hasil Belajar**

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun perlu diketahui, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh pasti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, terutama bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut komponen-komponen (*capabilities*). Menurut Gagne ada lima kemampuan. Ditinjau dari segi hasil yang diharapkan dari suatu pengajaran atas interaksi, kemampuan-kemampuan itu perlu dibedakan, karena kemampuan-kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia, dan juga karena kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan ini berbeda-beda.

Menurut Gagne (Asep Herry Hernawan, 2011 : 10) hasil belajar dibagi menjadi lima kategori, yaitu: 1. Informasi Verbal (*Verbal Information*). Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk

menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya. 2. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari. 3. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*). Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir. 4. Sikap (*Attitudes*). Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu. 5. Keterampilan Motorik. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.

Menurut Sudjana, Nana (2005 : 3) indikator atau macam-macam yang terdapat dalam hasil belajar diantaranya adalah: 1. Hasil Belajar Bidang Kognitif a) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) b) Pemahaman c) Penerapan (aplikasi) d) Analisis e) Sintesis f) Evaluasi 2. Hasil Belajar Bidang Afektif Berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atans/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. 3. Hasil Belajar Bidang Psikomotor Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (*seseorang*).

Menurut Susanto Ahmad (2016 : 6) meliputi pemahaman konsep (kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan

sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Pemahaman konsep (Aspek Kognitif) Pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. 2. Keterampilan proses (Aspek Psikomotor). Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. 3. Sikap (Aspek Afektif) Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas indikator hasil belajar dapat dilihat melalui pengajaran atas interaksi yang akan menghasilkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan-kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia yang berbeda-beda. Kemampuan itu dapat dikategorikan melalui informasi verbal (*Verbal Information*), keterampilan intelektual (*intellectual skill*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), sikap (*attitudes*), dan keterampilan motorik. Selain itu dapat dilihat melalui tiga ranah yaitu kognitif yang berkenaan dengan kegiatan mental atau otak, afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar

mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2010 : 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yakni: 1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari siswa, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah: a) Faktor Jasmaniah, yaitu meliputi : 1) Faktor kesehatan 2) Cacat tubuh b) Faktor Psikologis, yaitu meliputi : 1) Intelegensi 2) Perhatian 3) Minat 4) Bakat 5) motif c) Faktor Kelelahan 2. Faktor Eksternal, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah: a) Faktor Keluarga Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. b) Faktor Sekolah Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. c) Faktor Masyarakat Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Wasliman (Susanto, Ahmad, 2016 : 12) Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal, sebagai berikut : 1. Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta

didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. 2. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan pendapat diatas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa.

### **Hakikat Pembelajaran Ekonomi Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Pengertian belajar sangat bermacam-macam artinya. Belajar merupakan sebuah proses perubahan dari dalam diri seseorang, perubahan itu adalah dari ketidaktahuan ke pemahaman. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan (Sardiman, 2011: 20).

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Usman (dalam Asep Jihad 2013:12) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pane dan Dasopang (2017:337) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan sikap.

### **Mata Pelajaran Ekonomi**

Seiring dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiyat, dkk, 2009: 120) Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Menurut Arief Subyantoro (2015:5) , Koperasi berasal dari kata Co dan operation, Co berarti bersama dan operation berarti kegiatan/pekerjaan. Dari dua kata tersebut pengertian dasarnya menjadi “Bersama-sama melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan bersama, secara demokratis, terbuka dan sukarela.

Pengertian Koperasi menurut Subandi (2015:19) “Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya”. Menurut Martino dan Ahmad (2017:12) “koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan peduli terhadap orang lain”. berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan

kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Koperasi merupakan suatu badan usaha yang terdiri dari beberapa orang, dijalankan secara demokratis dengan anggotanya berkumpul secara sukarela, dimana anggota menjadi pemilik sekaligus pengguna dari usaha tersebut serta memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan para anggotanya berdasarkan atas azas kekeluargaan.

### **Tujuan Pembelajaran Ekonomi**

Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengertian tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Robert F. Meager (Sumiati dan Asra, 2009: 10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

Nana Sudjana (2005: 22) menjelaskan bahwa “tujuan pembelajaran adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa menerima proses pengajaran”. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2006: 68), “tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan”. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu

dalam setiap kali pembelajaran berakhir. Karena hanya guru yang mengetahui karakteristik siswa dan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan, maka yang bertugas merumuskan tujuan pembelajaran adalah guru.

Mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara; menampilkan sikap ingin tahu dan terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi; membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara; membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional (Permen 22 Tahun 2006-Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SM). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan

gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan idenya. Prastowo (2013: 68) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pelajaran tertentu. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. Menurut Sani (2013: 89) model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Lebih lanjut, Suprihatiningrum (2013: 145) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa.

Trianto (2013: 22) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Pola dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran (Trianto, 2013: 24). Pola dari suatu model pembelajaran menunjukkan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ciri utama dari model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran.

### **Macam-macam Model Pembelajaran**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan generasi yang inovatif dan kreatif. Pelibatan siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Sani (2014: 76) mengemukakan beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan elemen-elemen langkah ilmiah yaitu pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Lebih lanjut, Kurniasih & Sani (2014: 64) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menuntut siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu *discovery learning*, *problem based learning*, *project based learning*, dan *cooperative learning*. Model pembelajaran tersebut berusaha membelajarkan siswa untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun

tulisan.

Menurut Trianto (2011: 22) menyatakan bahwa “setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai”. Merujuk pada hal ini perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Arends (dalam Trianto, 2011: 25), menyeleksi enam model yang sering dan praktis digunakan dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajar suatu materi tertentu.

### **Model Cooperative Script**

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model metode pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran *Cooperative Script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. Beberapa pengertian pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya *Cooperative Script* adalah Menurut Huda (2013:213) *Cooperative Script* adalah untuk membantu siswa

berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada mata pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar

*Cooperative Script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Agus Suprijono, 2009:126). Menurut A'la (2011:97) metode pembelajaran *Cooperative Script* di sebut juga Skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagianbagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Lambiote dalam (Hidayat et.al 2017:563) metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi yang dipelajari.

### **Kelebihan dan Kekurangan Model Cooperative Script**

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan Model pembelajaran *Cooperative Script* ini. Kelebihan dan kelemahan *Cooperative Script* menurut Hamdayama (2016:114) yaitu: Kelebihan: 1) peserta didik dilatih pendengarannya, ketelitian dan kecermatannya; 2) setiap peserta didik mendapatkan peran; dan, 3) peserta didik dilatih untuk mengungkapkan kesalahan orang lain. Kelemahan: 1) Model ini hanya digunakan untuk materi pelajaran tertentu; dan, 2) Kurang mendapat keragaman keterampilan belajar, karena hanya dilakukan oleh dua orang.

### **Langkah-langkah Model *Cooperative script***

Rifatun dalam (Suprijono 2010:126-127) Langkah-langkah pertama menerapkan Metode Cooperative Script pada proses pembelajaran sebagai berikut: 1. Guru membagi siswa untuk berpasangan, 2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, 3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa yang sebagai pendengar, 4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya sementara pendengar, 5. Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap 6. Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 7. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti diatas, 8. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru, dan 9. Penutup.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2015).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X MA Diponegoro Bandung Tulungagung yang berjumlah 30 orang. Lokasi penelitian ini di Jl. P. Diponegoro Bandung Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Pada penelitian kualitatif dilihat dari bagaimana pada proses serta analisisnya, sedangkan pada analisis deskriptif menyajikan fakta secara tersusun agar dipahami dan disimpulkan berupa kata-kata tertulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti berupa hasil hasil pekerjaan siswa pada tes awal dan tes akhir, hasil observasi, dan hasil wawancara. (Sugiyono, 2017:137). Sedangkan data sekunder, yaitu data yang sudah jadi atau olahan (Sugiyono, 2015). Sedangkan data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari buku-buku yang terkait, jurnal, literatur yang sesuai dengan judul penelitian, hasil penelitian terdahulu serta data-data yang sudah ada di MA Diponegoro Bandung Tulungagung.

### **Prosedur Penelitian**

Adapun alur penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram oleh setiap siklus Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Umar 2005:11) terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) Refleksi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum tentang hasil di masing-masing kegiatan pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan

menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Urutan data yang digunakan meliputi pengumpulan data, pemilihan data, analisis data, dan kemudian melakukan simulasi perhitungan untuk membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa yang dilakukan pada tes awal dan setiap akhir siklus. Analisis data yang dilakukan adalah data nilai tes hasil belajar setiap siswa yang didapatkan dari tes awal dan tes akhir setiap siklus. Setiap tes memiliki skor maksimal 100. Tes hasil belajar ini dianalisis dengan menggunakan rumus

$$KB = T Tt \times 100$$

diadaptasi dari Trianto (2009:241).

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Tt = Jumlah skor total.

Selanjutnya untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 80% peserta didik yang telah mencapai KKM atau nilai  $\geq 75$  (Aqib,2014: 41).

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus dalam Daryanto (2014:192) berikut

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase ketuntasan klasikal

Siklus penelitian ini akan dihentikan jika hasil belajar siswa meningkat yaitu mencapai minimal rata-rata klasikal siswa telah  $\geq$  KKM mata pelajaran matematika yaitu  $\geq 80\%$  peserta didik atau minimal 80% peserta didik mencapai nilai  $\geq 80$ .

Sedangkan untuk observasi kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran di kelas

berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti, guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi aktivitas guru untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa pembelajaran. Persentase observasi aktivitas guru dan siswa adalah :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Sangat baik = 75% - 100 %
- Baik = 50% - 74%
- Cukup baik = 25% - 49%
- Kurang baik = 0% - 24%

## HASIL PENELITIAN

### Kegiatan Pra Tindakan

Dari hasil penelitian data dokumentasi yang terdapat dalam buku daftar nilai kelas dan buku rapor siswa ditemukan beberapa masalah belajar pada siswa, diantaranya kurangnya minat belajar siswa kelas X MA Diponegoro Bandung Tulungagung pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi, siswa cenderung bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa. Masalah kedua adalah minimnya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini. Karena tidak semua model pembelajaran dapat digunakan dalam berbagai bidang ilmu, khususnya ekonomi di mana pendekatan pembelajaran ekonomi harus disesuaikan dengan materi yang banyak mengandung penalaran. Dari hasil pengamatan secara cermat ditemukan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, yakni beberapa siswa ramai sendiri saat dijelaskan, sebagian siswa tidak

mencatat pelajaran dengan rapi, tertib dan lengkap, sebagian siswa sering tidak mendengarkan penjelasan dari guru, sebagian siswa tidak mempunyai buku penunjang. Dari hasil wawancara diketahui beberapa masalah yang menghambat kemajuan belajar siswa yakni model pembelajaran yang digunakan selama ini kurang tepat, sebagian besar siswa belum terbiasa menggunakan media, guru kurang bisa memberikan penjelasan secara konkrit pada siswa. kemajuan belajar siswa yakni model pembelajaran yang digunakan selama ini kurang tepat, sebagian besar siswa belum terbiasa menggunakan media, guru kurang bisa memberikan penjelasan secara konkrit pada siswa.

**Tabel 1: Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

| Nama Kegiatan | Tahapan Pelaksanaan Kegiatan  | Waktu Pelaksanaan | Hasil Refleksi Kegiatan   |
|---------------|---|-------------------|---|
| Tes Awal      | 1) Tahap Perencanaan<br>2) Pelaksanaan Kegiatan<br>3) Pengamatan<br>4) Refleksi | 6 Mei 2019        | alat / media pembelajaran yang kurang, guru kurang baik dalam memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, siswa kurang antusias selama pembelajaran.  |
| Siklus I      |   | 13 Mei 2019       | Guru harus lebih baik lagi dalam memotivasi siswa, Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, mendistribusikan waktu dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.  |
| Siklus II     |   | 20 Mei 2019       | Guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, siswa aktif selama proses belajar, kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan menjadi lebih baik, hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan. |

### Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, soal tes dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu pada siklus I dan II. juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

### Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mulai tes awal sampai dengan siklus II kegiatannya hampir sama, yaitu proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Adapun proses belajar mengajar siklus I mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada tes awal, sehingga kesalahan atau kekurangan pada tes awal tidak terulang lagi pada Siklus I. Sedangkan proses belajar mengajar siklus II mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada Siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang lagi pada Siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah guru sukarelawan MA Diponegoro Bandung Tulungagung. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Nilai akhir tiap siklus ini menggambarkan sejauh mana perkembangan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan pada setiap siklus. Data nilai akhir setiap siklus yang diperoleh akan dianalisis dan hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut. Adapun data nilai hasil tes pada tes awal, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel Nilai Tes Hasil Belajar**

| No. | Nama Kegiatan | Jumlah skor | Rata-rata | Jumlah Siswa |              | % Ketuntasan Klasikal |
|-----|---------------|-------------|-----------|--------------|--------------|-----------------------|
|     |               |             |           | Tuntas       | Tidak Tuntas |                       |
| 1   | Tes awal      | 2145        | 71.50     | 19           | 11           | 63.33%                |
| 2   | Siklus I      | 2305        | 76.83     | 23           | 7            | 76.67%                |
| 3   | Siklus II     | 2415        | 81.70     | 27           | 3            | 90.00%                |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada tes awal nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,50 dan ketuntasan belajar mencapai 63,33% atau ada 19 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tes awal secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 75

hanya sebesar 63,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa asing dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dengan menerapkan model *cooperative script*. Sedangkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,83 dan ketuntasan belajar mencapai 76,67% atau ada 23 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari tes awal. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model *cooperative script*.

Berdasarkan tes hasil belajar di siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,70 dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 27 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,00%. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I dan bisa dikategorikan tuntas. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model *cooperative script* siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

### Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah seorang guru sukarelawan MA Diponegoro

Bandung Tulungagung. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes. Adapun data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

| No. | Nama Kegiatan | Jumlah skor    |                 | Jumlah skor maksimal |                 | Presentase     |                 |
|-----|---------------|----------------|-----------------|----------------------|-----------------|----------------|-----------------|
|     |               | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Aktivitas Guru       | Aktivitas Siswa | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa |
| 1   | Siklus I      | 87             | 58              | 120                  | 80              | 72,50%         | 72,50%          |
| 2   | Siklus II     | 105            | 77              | 120                  | 80              | 87,50%         | 96,25%          |

Dari tabel di atas diketahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase sebesar 72,50% dan observasi aktivitas siswa sebesar 72,50%, jadi aktivitas guru dan siswa tergolong baik dan aktif. Hal ini disebabkan siswa belum memahami dengan baik model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I. Sedangkan pada siklus II hasil observasi aktivitas guru diperoleh persentase sebesar 87,50% dan observasi aktivitas siswa sebesar 96,25%. Aktivitas guru dan siswa tergolong sangat baik dan sangat aktif. hal ini disebabkan siswa sudah memahami dengan baik model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari tes hasil belajar yang terus meningkat sehingga di siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,70 dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 27 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,00%. Hasil

pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I dan bisa dikategorikan tuntas karena telah melampaui batas indikator yang ditetapkan yaitu minimal 80% siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Hal ini sejalan dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa di siklus II yaitu aktivitas guru sebesar 87,50% dan aktivitas siswa sebesar 96,25% tergolong sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi perkoperasian pada siswa kelas X MA Diponegoro Bandung Tulungagung. Peningkatan hasil belajar ekonomi perkoperasian siswa ini tidak lepas dari pengaruh model pembelajaran *cooperative script* dalam proses pembelajarannya. Penerapan model pembelajaran *cooperative script* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih berfikir secara mandiri dan membantu siswa untuk melatih memahami konsep menggunakan bahasa mereka sendiri dan menuangkan dalam bentuk tulisan. Tahap berbagi informasi membuat siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya. Tahap presentasi dan pemberian tanggapan membuat siswa lebih berani untuk menyampaikan perbedaan pendapat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Y., Rusdi & Muchlis, E.E. (2017) mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Materi Lingkaran Siswa kelas VII.6 SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara a. Melatih peserta didik untuk mencatat inti materi bahkan mengembangkannya atau menambah keterangan dengan menggunakan bahasa sendiri yang lebih sederhana, b. Membiasakan peserta didik untuk saling

berbagi informasi. Dengan adanya kegiatan berbagi informasi in peserta didik dapat saling mengoreksi, menambahkan bahkan berdiskusi tentang sesuatu yang belum dipahami. c. Peserta didik mengerjakan soal latihan serta mengingatkan peserta didik untuk lebih teliti dalam melakukan perhitungan dan menuliskan satuan pada setiap jawaban akhir. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian lain tentang penerapan *cooperatif script* yang dilakukan oleh Erni (2018) mengenai Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script*. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara peserta didik membuat ringkasan dengan bahasa yang lebih sederhana, membimbing dalam kegiatan eksplorasi dan mengerjakan latihan, dan memberi motivasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan selama awal, siklus I, siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran metode *cooperative script* oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu tes awal 63,33%, Siklus I 76,67% , Siklus II 90,00%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu siklus I 72,50%, dan siklus II 87,50%. Pada siklus II aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong sangat baik. Hasil observasi

aktivitas siswa mulai awal hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu 72,50%, 96,25%. Hal ini pada akhirnya guru tergolong sangat baik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran metode *cooperative script*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar ekonomi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut Diharapkan pendekatan pembelajaran metode *cooperative script* dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi kegiatan ekonomi kepada siswa. Dari pengalaman tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan prestasi siswanya untuk menerapkan pada pokok bahasan lain. Selain itu juga dapat menularkan pengalaman yang diperolehnya ini kepada guru yang lain. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar. Penggunaan metode *cooperative script* ini dapat lebih menyenangkan, mendorong, dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri, tidak bergantung kepada guru, dan siswa dapat mengembangkan daya nalar dan kreativitas dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. (2011). *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva press.
- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Z., (2014), *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Arief, Subyantoro, Aryono dan Tacobus, Sudaryoto. (2015). *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publishing.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. (cetakan pertama). Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Erni. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak melalui Model Pembelajaran Cooperative Script*. *Jurnal Aufklarung*. Vol. 1, No. 2, Desember 2018
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamiyah, N. Dan M. Jauhar. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hernawan, Asep Herry. (2011). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayat, Irwan. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 4, Hal 562-568.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jihad, Asep., & Abdul, Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jumanta, Hamdayana (2016). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Sani. (2014). *Strategi – Strategi Pembelajaran Alfabeta*: Bandung
- Martino, Ahmad. (2017). *Tata Kelola Koperasi Yang Baik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang*. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Prastowo, Andi. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, Y., Rusdi & Muchlis, E.E. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Materi Lingkaran*. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, Vol.2, No.1, April 2018.
- Sani, A. R. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sani, A.R. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subandi. (2015). *Ekonomi Koperasi : Teori Dan Praktik*. Empat. Bandung: Alfabet
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukwiaty, dkk. (2009). *Pengertian Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati dan Asra. (2009). *Model pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

Jakarta: Kencana Prenada Media  
Group.

Umar, Husein.(2005), Metode Penelitian  
Untuk Tesis Dan Bisnis, Jakarta:  
Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor  
25 Tahun 1992 Tentang  
Perkoperasian.